

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel (Depdiknas, 2003:6). Pada umumnya manusia di seluruh dunia mengimplementasikan Ilmu Matematika pada kehidupan kesehariannya di berbagai bidang.

Realita yang ada, dalam praktek pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar yang harus menguasai materi pelajaran dan terampil dalam menyampaikannya serta dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran (Suryosubroto, 1997:98). Dalam praktek pembelajaran siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat abstrak, menakutkan, menyeramkan, memusingkan, menjenuhkan bahkan membosankan dan tidaklah menarik di mata siswa.

Hasil observasi awal, siswa kelas V B berjumlah 25 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Nilai UTS siswa kelas V B SDN Watugolong II masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 65 pada rentang 0-100 dan siswa kelas V B kurang aktif dalam proses belajar. 9 siswa kelas V B SDN Watugolong II dengan persentase 36% mendapatkan nilai UTS ≥ 65 , dan 16 siswa di kelas V B SDN Watugolong II dengan persentase 64% mendapatkan nilai UTS < 65 .

Hal ini cukup membuktikan bahwa adanya permasalahan yang perlu diatasi pada siswa kelas V B SDN Watugolong II, maka guru harus merubah keaktifan siswa dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai macam metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *smart solution*, salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar kelompok.

Smart solution merupakan perkembangan dari metode *drill* yang literturnya belum pernah digunakan dan dicoba. Menurut Tim Primagama *Smart solution* adalah *Simple*:membuat belajar dan penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan, *Mind*:menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat, *Applicable*:dapat dan dengan mudah rumus-rumus tersebut diterapkan untuk penyelesaian soal, *Rational*:penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tetap sesuai dengan konsep dasar, *Trick*:cara penyelesaian yang cepat dan mudah sekaligus cerdas. Dengan kata lain *Smart Solution* adalah metode belajar yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mempercepat penyelesaian soal-soal.

Smart Solution memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *smart solution* diantaranya yaitu dapat membantu siswa untuk belajar kelompok, memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga dengan aktifnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas itu dengan sendirinya dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan mudah.

Sementara kelemahan *smart solution* itu sendiri seperti beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya tidaklah mudah untuk menyusun *smart solution* yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini dapat teratasi karena dalam penyusunan peneliti selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga hal-hal yang dirasa sulit dapat teratasi, dan adanya koreksi dari teman sejawat sesama mahasiswa juga sangat membantu peneliti.

Peneliti mendapatkan banyak saran dan masukan baik dari dosen pembimbing maupun sesama mahasiswa sehingga tersusunlah *smart solution*, karena adanya keterbatasan waktu, maka dalam pembelajaran yang dilakukan siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang terdapat dalam *smart solution* secara tuntas.

Terbuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya mengenai materi yang belum dimengerti kepada guru. Jika terdapat siswa yang belum tuntas siswa tersebut tetap harus mengikuti tes evaluasi pada akhir pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN *SMART SOLUTION* PADA MATERI KPK DAN FPB SISWA KELAS V B SDN WATUGOLONG II”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal mata pelajaran Matematika pada materi KPK dan FPB yang dilaksanakan di Kelas V B SDN WATUGOLONG II, hanya 9 siswa dari 25 siswa yang dapat menguasai materi pembelajaran sebesar 36% mendapat nilai 65 ke atas. Sedangkan 16 siswa belum tuntas dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB siswa kelas V B SDN Watugolong II?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SDN WATUGOLONG II melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB?
3. Bagaimana respon siswa kelas V B SDN WATUGOLONG II terhadap pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB siswa kelas V B SDN Watugolong II.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SDN WATUGOLONG II melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB.
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas V B SDN WATUGOLONG II terhadap pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB.

E. Batasan masalah

”Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas / lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.
2. Materi yang digunakan yaitu pokok bahasan KPK dan FPB kelas V.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* memiliki indikator keberhasilan siswa apabila 70 % dari siswa di dalam kelas memperoleh nilai ≥ 65 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Aktivitas siswa pada aspek afektif jika lebih dari sama dengan 60% maka memiliki kriteria baik (afektif $\geq 60\%$) dan aspek psikomotor jika lebih dari sama dengan 70% maka memiliki kriteria baik (psikomotor $\geq 70\%$).
3. Kemampuan guru dalam mengelola dan menerapkan model pembelajaran di kelas adalah berkriteria baik.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* jika lebih dari sama dengan 70% adalah siswa yang menjawab “setuju” untuk pernyataan positif (respon $\geq 70\%$ positif).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai manfaat yang sangat besar bagi proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru
Dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas.
2. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada didalam kelas dan menerapkan metode pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran di kelas agar hasil belajar dapat meningkat seperti yang diinginkan.
3. Bagi siswa
Pembelajaran dalam penelitian ini memberikan motivasi sehingga siswa merasa senang belajar matematika di dalam kelas, siswa lebih semangat untuk belajar matematika sehingga hasil belajar dapat meningkat.
4. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.